

Salaf Islamic Boarding School Learning Model in Facing New Normal

Abdul Khamid¹, Aida Dwi Rahmawati², Irhamudin³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Indonesia

³Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

 abdulkhamied33@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the learning model applied by the ustad/ustadzah at the Salaf al Manar in dealing with New Normal. This type of research used is a qualitative method. Data collection was carried out through field observations, interviews with questionnaires, and literature studies. The validity of data includes trust, transferability, dependability, and certainly. The findings in this study were that the learning model in PP. Salaf al Manar in the New Normal was accordance with the health protocol. Positive impacts included increasing science and technology, a spirit of learning, being more sensitive to the importance of cleanliness and health, planning and preparing for the learning process to be further improved with various innovations. Some of obstacles include the lack of medical equipment, many students have not returned to the hut, the arrival of regular students and isolation beforehand parents, and the emergence of more spending.

Keywords: Learning Model, Salaf Islamic Boarding School, New Normal

How to cite Khamid, A., Rahmawati, A., & Irhamudin, I., (2021). Salaf Islamic Boarding School Learning Model in Facing New Normal. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2). 122-127.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah meluluh-lantakkan berbagai sistem kehidupan disetiap negara, seperti ekonomi, politik, termasuk pendidikan. Semua dipaksa untuk tiarap sementara waktu untuk menghindari dampak dari pandemi ini. Intensi manusia dalam menghadapi gejala fenomena alam dalam keadaan yang tidak baik harus diawali dengan sikap yang tenang disertai dengan tindakan aksi preventif diri dengan kata lain mawas diri (Hosaini, 2020; Muslimin, et al., 2020). Pesantren lembaga pendidikan keagamaan yang berperan besar dalam pengembangan masyarakat terutama pada masyarakat desa, sejak awal fungsi pondok pesantren adalah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan terutama lebih dititik beratkan pada belajar mengajar ilmu-ilmu keagamaan (Setyorini, 2003).

Kehadiran pesantren memang lebih dahulu ada sebelum lembaga pendidikan lainnya. Pesantren bukan sekedar sebagai lembaga tempat menuntut ilmu saja, melainkan sebagai upaya penanaman keyakinan terhadap agama Islam. Diantara tipe-tipe pesantren yang ada, *Salaf Islamic Boarding School* atau bisa disebut sebagai Pondok Pesantren Salaf adalah sebuah lembaga pendidikan Islami tradisional yang bercorak khas dan unik. Sama halnya dengan pondok pesantren lain, yang di dalamnya terdapat seorang Kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik santri-santrinya (Hasbullah, 2001), melalui fokus utama tentunya adalah pemberian pengajaran kitab-kitab Islam klasik (Zamakhshari Dhofier 2011). Hal tersebut sesuai dengan kurikulum pendidikan dianut oleh pesantren salaf yaitu menerapkan sistem pendidikan salaf (*wetonan* dan *sorogan*) dan klasikal (Bubun Suharto, 2011). Sementara itu, eksistensi pondok pesantren salaf ditunjukkan dengan kepercayaan masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke lembaga tersebut. Menurut Azra, alasan tersebut didukung dengan kultur Jawa yang involutif

dan menekankan keselarasan harmoni, gunanya untuk menahan kedatangan budaya luar (Azyumardi, 2002). Manajemen pesantren dalam menjalankan pengelolaan pendidikan di masa pandemi covid-19 juga menjadi sorotan. Pembelajaran yang semua tatap muka dengan ciri khas pesantren harus mengalami perubahan. Seperti, pembelajaran jarak jauh, menggunakan media sosial seperti *google meet*, *whatsapp*, *zoom meeting*, dan lain sebagainya. Tantangan lain juga muncul dari kesiapan sumber daya manusia atau tenaga pendidik dalam sebuah pondok pesantren untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran yang baru (Shofiyullahul, 2020: Wajdi, et al., 2020).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Manar karena peneliti mempunyai anggapan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kontribusi dalam upaya mengembangkan model pembelajaran dalam menghadapi *New Normal*, harapan besar berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren Al-Manar yang terletak di kabupaten Semarang mencetak generasi unggulan, dan kemandirian intelektual di bidang akhlak Islamiah, kompetensi ilmu-ilmu agama serta memiliki sumber daya manusia di bidang kefaqihan agama dan moralitas.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode jenis kualitatif, sebagaimana Strauss dan Corbin (1997:11-13) yang dikutip oleh Nur Hasan yaitu penelitian yang akan menghasilkan penemuan-penemuan tanpa melalui proses statistik atau cara kuantitatif (pengukuran) (2005: 113), untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang digunakan oleh ustad/ustadzah di Pondok Pesantren Al-Manar dalam menghadapi *New Normal*.

Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara menggunakan angket yang disebar secara langsung, analisis hasil wawancara, dan pengumpulan data lainnya. Sugiyono mengatakan, dalam sebuah penelitian keabsahan data dapat diuji melalui kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan uji *confirmability* (Sugiyono, 2011: 270). Masing-masing tahapan tersebut telah peneliti terapkan dalam penelitian ini. Seluruh analisis yang digunakan dalam pembahasan masalah adalah rangkuman hasil wawancara dari setiap responden.

Responden dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik (ustad/ustadzah) di Pondok Pesantren Salaf Al-Manar yang dipilih secara acak, guna mendapat hasil penelitian yang beragam dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran Pondok Pesantren Salaf dalam menghadapi *New Normal* dalam hal ini penulis terfokus melakukan penelitian di pesantren Salaf Al-Manar Ds. Bener Kec. Tengaran Kab. Semarang. Semua tanggapan narasumber asli dan mereka telah dikutip sebagaimana dinyatakan oleh para responden.

Beberapa responden memberikan tanggapan berkenaan model pembelajaran Pondok Pesantren Salaf dalam menghadapi *New Normal*.

Ustad MHRS memberikan tanggapan: *“dalam hal model pembelajaran kita masih menggunakan model lama dengan sedikit inovasi dari sebelumnya, yang didapatkannya melalui beberapa literasi dan contoh dari pesantren lainnya”*

Responden lain hal ini disampaikan oleh ustad AFFK memberikan tanggapan: *“model pembelajaran New Normal tidak jauh dari model pembelajaran sebelumnya di antaranya menggunakan metode: metode sorogan, metode Bandongan, metode Ta’ror, metode pengajian pasaran, metode hafalan, metode praktik ibadah, hanya saja di berlakukannya protocol kesehatan yang lebih ketat”*.

Ustadzah NUNA memberikan tanggapan: *“bahwasannya dalam pembelajaran menghadapi New Normal diberlakukannya disaat pembelajaran adalah: semua Kyai, ustad/ustadzah dan santri saat mengajar dan belajar menggunakan masker, sebelum dan sesudah pembelajaran cuci tangan menggunakan sabun, dan menerapkan social distancing”*.

Senada dengan responden di atas ustad IRVN sebagai bendahara Pesantren memberikan tanggapan: *“bahwa pembelajaran masih bersifat tradisional seperti sebelumnya akan tetapi diperlakukannya protocol kesehatan sesuai arahan pemerintah dan kepengasuhan menggunakan masker, cuci tangan, social distancing”*.

Ustadzah ADLF memberikan tanggapan *“dalam menghadapi pembelajaran New Normal setelah pesantren libur panjang, pesantren menerapkan model pembelajaran seperti sebelumnya dengan berbagai inovasi baru diantaranya: sebelum pembelajaran di mulai semua ruangan dibersihkan, disemprot, social distancing, dalam pembelajaran diterapkannya jadwal bergantian karena harus adanya social distancing”*.

Ustadzah NBLA sebagai lurah pesantren putri memberikan tanggapan: *“model pembelajaran dalam kelas lebih kepada penekanan kepada santri untuk menjaga kesehatan sebelum pengajaran dimulai, dalam pembelajaran saat New Normal saat ini belum begitu berjalan dengan lancar, tetapi pesantren berupaya untuk melaksanakan kegiatan pesantren sedikit-sedikit dalam rangka masih penyesuaian baik dari kyai, ustad dan santri karena hal ini belum pernah terjadi sebelumnya”*.

Dari hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwasanya model pembelajaran Pondok Pesantren Salaf Al-Manar masih menggunakan model-model lama dengan sedikit inovasi baru, dan memperhatikan kesehatan seperti arahan dari pemerintah dan Yayasan, *social distancing*, memakai masker dengan harapan pembelajaran tetap berjalan dan kesehatan tetap terjaga.

Selain dari segi inovasi model pembelajara terdapat sisi dampak positif dengan adanya virus Covid-19 yang saat ini memasuki *New Normal* ada beberapak ustad/ustadzah memberikan tanggapan diantaranya:

Ustad NHDA memberikan tanggapan: *“meningkatnya ilmu pengetahuan teknologi baik dari kyai, ustad/ustadzah dan santri”*.

Ustadzah NBLA memberikan respon: *“santri-santriyati semangat dalam mengikuti pembelajaran dan bertemu dengan kawan-kawannya yang sudah hamper 3 bulan tidak bertemu sehingga sebagi ustad/ustadzah pun lebih semangat dalam mengajar KBM”*.

Ustadzah ADLF memberikan tanggapan: *“santri-santriyati lebih peka dan sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan”*.

Tanggapan lain muncul dari ustad MAHR, *“bahwa perencanaan dan persiapan proses pembelajaran lebih diperbaiki”*.

Adapun kendala dari Model Pembelajaran PP Salaf Al-Manar dalam menghadapi *New Normal* diantaranya sudah ada beberapa responden yang memberikan tanggapan:

Ustad KSBL memberikan tanggapan: *“masih kurangnya alat kekehatan yang memadai yang disediakan dari Pondok Pesantren”*.

Tanggapan lain muncul dari ustadzah KCD yaitu: *“santri belum 100% kepesantren, kedatangan santri berkala dan adanya isolasi terlebih dahulu sehingga hal ini menghambat mulainya pembelajaran”*.

Ustad NALH memberikan tanggapan: *“masih terdapat kurangnya sarana dan prasarana yang memadai terutama pesantren di pedesaan”*.

Ustad AZZ memberikan tanggapan: *“mucul rasa kekawatiran orang tua apalagi santri atau orang tua di luar jawa, dan munculnya pengeluaran dana yang lebih banyak untuk mempersiapkan semuanya”*.

Model Pembelajaran di PP. Salaf Al-Manar Menghadapi *New Normal*

Sistem pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren salaf tetap mempertahankan ciri khususnya yaitu ketradisionalannya (Kholos Thohir, 2017). begitu pula model pembelajaran yang diterapkan. Diantara model pembelajaran secara umum di pondok pesantren ada tiga yaitu sorogan, wetonan, dan bandungan (M. Nur Hasan, 2015; Syafe’I; 2017). Sementara yang diterapkan di pondok pesantren Al-Manar adalah sebagai berikut: *Pertama*: Sorogan, peneliti merangkum dari hasil penelitian bahwasannya setiap santri menyodorkan kitabnya kepada Kyai atau ustad/ustadzah. Sistem sorogan ini termasuk belajar individual,

dimana seorang santri berhadapan dengan seorang Kyai, ustad/ustadzah dan terjadi interaksi saling mengenal keduanya. Meskipun sorogan ini dianggap statis, tetapi bukan berarti tidak menerima inovasi, metode ini sebenarnya konsekuensi dari pada layanan yang ingin diberikan oleh santri. Metode sorogan mengutamakan kematangan dan perhatian serta kecakapan seseorang. Dalam era *New Normal* ini setelah santri libur lama dirumah akhirnya santri kembali kepesantren lagi dengan berbagai kesiapan untuk melanjutkan pembelajaran, model sorogan dalam era *New Normal* ini tetap memperhatikan protocol kesehatan sesuai arahan pemerintah dan ketua yayasan pesantren guna pencegahan virus covid-19. *Kedua*, Wetonan/Bandung, dalam hal ini santri cukup menyimak yang disampaikan oleh kyai, ustad/ustadzah yang sedang membaca kitab dalam waktu tertentu sedangkan santrinya membawa kitab yang sama menyimak dan memaknai kitabnya. Dalam hal ini memasuki *New Normal* pondok pesantren Al-Manar melakukan model pembelajaran Bandungan/Watonan dengan ketat diadakannya *social distancing*, karena dalam pengajaran ini secara kelompok yang cukup banyak santri dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga jarak dari santri satu ke santri lainnya diberikan jarak 1 Meter, disediakanya cuci tangan, dan semua santri wajib menggunakan masker dalam mengikuti pembelajaran ini. *Ketiga*, Ta'ror/Musyawah, secara bahasa takror berarti mengulang. Dalam kegiatan ini takror di pesantren Al-Manar dilakukan pukul 20.00 sampai 21.15, takror adalah sebuah kegiatan mengulang pelajaran yang sudah di ajarkan oleh kyai, ustad/ustadzah, semua kegiatan di pimpin oleh santri yang sudah dijadwalkan sebelumnya, dan tugas dari kyai, ustad/ustadzah hanyalah mengontrol kegiatan dan memberikan kesimpulan di akhir dikalau masih didapati pembahasan-pembahasan yang belum terselesaikan. Pada kegiatan takror santri memasuki *New Normal* cukup berbeda dari kegiatan-kegiatan sebelum adanya covid-19, karena dalam kegiatan new normal ini semuanya kegiatan dengan pemantauan pengurus dengan memperhatikan protocol kesehatan guna mencegah penyebaran virus, diwajibkannya santri memakai masker dalam kegiatan takror dan pemberian jarak aman dalam mengikuti kegiatan takror. *Keempat*, metode hafalan, hafalan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan santri menghadap kyai, ustad/ustadzah untuk menyetorkan hafalannya baik hafalan Al-Qur'an ataupun hafalan nadhoman kitab, dalam suasana *New Normal* hafalan santri tetap berlangsung dengan menggunakan jarak aman dan memperdulikan protocol kesehatan, dengan demikian santri di pesantren tetap bisa menyetorkan hafalannya kepada kyai, ustad/ustadzahnya. *Kelima*, kegiatan ibadah, dalam keseharian santri 24 jam penuh dengan berbagai kegiatan, selain belajar santri juga melaksanakan ibadah, baik ibadah shalat wajib ataupun shalat sunah, dalam hal ini kegiatan ibadah masa *New Normal* kesemuanya hamper sama dengan kegiatan-kegiatan di atas yaitu dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan, jaga jarak shalat, memakai masker, dan membawa alas shalat sendiri.

Dalam hal ini semua kegiatan yang dilakukan pesantren Al-Manar Ds. Bener Kec. Tengarani dalam masa *New Normal* tidaklah menyalahi aturan, karena semua himbuan pemerintahan dalam berbagai kegiatan dilaksanakan dengan baik dan dilaksanakan pemantauan langsung dari pihak kesehatan, dengan harapan tidak terdapat santri yang terkena virus covid-19 dan santri tetap melaksanakan kegiatan walaupun pada awalnya kelihatan aneh belajar dengan berbagai peralatan yang mana belum pernah dilakukan sebelumnya, akan tetapi semua ini demi tercapainya kebaikan bersama.

Dampak Positif Model Pembelajaran PP. Salaf Al-Manar dalam menghadapi *New Normal*

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda terkhusus Indonesia saat ini hampir setiap aspek merasakan kekhawatiran yang sangat luar biasa bahkan selalu dibayang-bayangi dengan berbagai informasi melalui berbagai sumber. Saat ini sudah memulai memasuki *New Normal* dalam dunia pendidikan diantaranya Pondok Pesantren Salaf sudah ada beberapa Pondok Pesantren yang sudah mulai masuk dan berjalan kembali pembelajarannya di masa *New Normal* terkhusus Pondok Pesantren Salaf Al-Manar. Dengan demikian memunculkan dampak baru positif model pembelajaran Pondok Pesantren Salaf dalam menghadapi *New Normal*, adapun dampak positif dalam *New Normal* diantaranya: *pertama*, meningkatnya ilmu pengetahuan teknologi baik dari Kyai, Ustad/ustadzah dan santri, hal ini benar-benar dirasakan karena

sebelumnya belum ada pembelajaran secara online, dengan adanya covid-19 kyai, ustad/ustadzah melakukan sebuah pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi. *Kedua*, Santriwan-santriyati semangat dalam mengikuti pembelajaran dan bertemu dengan kawan-kawannya kembali yang sudah kurang lebih 3 bulan tidak bertemu. sehingga memunculkan gairah baru sebagai ustad/ustadzah dalam mengajar KBM. *Ketiga*, Santriwan-santriyati lebih peka dan sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. *Keempat*, perencanaan dan persiapan proses pembelajaran lebih diperbaiki dengan berbagai inovasi yang dijalankan oleh ustad/ustadzahnya dalam menyampaikan pembelajaran.

Kendala Model Pembelajaran PP. Salaf Al-Manar dalam menghadapi *New Normal*

Pemerintah Desa Bener dan ketua Yayasan Pesantren Al-Manar melakukan kordinasi berkaitan kedatangan santri yang telah lama libur dirumah, hal ini diseakati bahwasanya semua santri boleh kembali kepesantren pada tanggal 1 Juli dengan bertahap sesuai jadwal yang sudah diberikan ustad/ustadzahnya. Dalam hal penerapan pembelajaran *New Normal* dalam pesantren salaf Al-Manar yang berda di Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang masih didapatkannya beberapa kendala dalam memasuki pembelajaran *New Normal*, di antaranya, *Pertama*, masih kurangnya alat kekehatan yang memadai yang disediakan dari Pondok Pesantren. *Kedua*, Santri belum 100% kepesantren, kedatangan santri berkala dan adanya isolasi terlebih dahulu sehingga hal ini menghambat mulainya pembelajaran. *Ketiga*, Masih terdapat muculnya rasa kekawatiran orang tua apalagi santri atau orang tua di luar jawa, dan munculnya pengeluaran dana yang lebih banyak untuk mempersiapkan penyambutan santri datang kepesantren dan dana pembiayaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Model pembelajaran di PP. Salaf al-Manar menghadapi *New Normal* yaitu *sorogan*, *wetonan*/bandongan, *ta'ror*/musyawarah, hafalan, dan kegiatan ibadah. Dalam hal ini semua kegiatan yang dilakukan pesantren Al-Manar Ds. Bener Kec. Tenganan dalam masa *New Normal* tidaklah menyalahi aturan, karena semua himbauan pemerintahan dalam berbagai kegiatan dilaksanakan dengan baik dan dilaksanakan pemantauan langsung dari pihak kesehatan.

Dampak positif model pembelajaran Pondok Pesantren Salaf dalam menghadapi *New Normal*, diantaranya meningkatnya ilmu pengetahuan teknologi baik, santriwan-santriyati semangat dalam mengikuti pembelajaran dan bertemu dengan kawan-kawannya kembali yang sudah kurang lebih 3 bulan tidak bertemu, santriwan-santriyati lebih peka dan sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan, perencanaan dan persiapan proses pembelajaran lebih diperbaiki dengan berbagai inovasi.

Dalam hal penerapan pembelajaran *New Normal* dalam pesantren salaf Al-Manar yang berda di Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang masih didapatkannya beberapa kendala dalam memasuki pembelajaran *New Normal*, di antaranya, *Pertama*, masih kurangnya alat kekehatan yang memadai, santri belum 100% kepesantren, kedatangan santri berkala dan adanya isolasi terlebih dahulu sehingga hal ini menghambat mulainya pembelajaran, masih terdapat muculnya rasa kekhawatiran orang tua apalagi santri atau orang tua di luar jawa, dan munculnya pengeluaran dana yang lebih banyak untuk mempersiapkan penyambutan santri datang kepesantren dan dana pembiayaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. 2002, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Hasan, M. Nur. Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edukasi Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, Volume 07 Nomor 01 2015.
- Hasbullah, 2001, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hosaini. 2020 “ Pembelajaran dalam Era New Normal di Pondok Pesantren Nurul Qurain Jember tahun 2020).
- Muslimin, E., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). The Implementation of Educational Facilities and Infrastructure Management in Supporting Learning Process during Pandemic Covid-19 (Study at SMA Plus As-Salaam Bandung). *Bulletin of Science Education*, 1(2), 116-123.
- Setyorini. 2003. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Shofiyullahul Kahfi. Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid 19, *Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter*. Volume 3 Nomor 1 April 2020.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2011, *Dari Pesantren untuk Umat, Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya: IMTIYAZ.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61-82.
- Thohir, Kholis. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salaf, *Analytica Islamica* Volume 06 Nomor 01 Januari-Juni 2017.
- Wajdi, M. B. N., Ubaidillah, M. B., Mulyani, S., Anwar, K., Istiqomah, L., Rahmawati, F., ... & Rizal, H. S. (2020). Pendampingan Redesign Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 bagi Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren di Jawa Timur. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 266-277.

Copyright Holder :

© Khamid, A., Rahmawati, A., & Irhamudin, I., (2021).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

